

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian proses mendewasakan seorang individu agar siap dalam menghadapi masa yang akan datang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara selaku Bapak Pendidikan Nasional Indonesia bahwa pendidikan merupakan suatu tuntunan hidup dalam tumbuh kembang anak-anak. Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar kelak saat mereka hidup sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat, mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut Milla dalam (Amri et al., 2022), setiap insan manusia pasti membutuhkan pendidikan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Selaras dengan pendapat Rokhiawan dalam (Fadliya et al., 2022), pendidikan merupakan hak asasi yang dimiliki setiap orang untuk meninggikan derajat dan martabatnya sebagai manusia. Maka dari itu setiap warga negara harus mendapatkan kesempatan, perlakuan, dan hak yang sama dalam proses memperoleh pendidikan.

Adanya pendidikan tidak luput dari peran guru yang menjadi komponen utama dalam pelaksanaannya. Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Guru dianggap sebagai nyawa dalam keberlangsungan proses pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan bergantung pada kemampuan guru dalam mengajar. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi guru juga dituntut agar bisa menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan tingkatannya, mampu menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan situasi pembelajaran, mampu menilai hasil belajar serta menginterpretasikan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan kepada peserta didiknya. Hal ini

dilakukan sebagai bentuk pengupayaan agar tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga merupakan seorang pembimbing dan pendidik. Guru bertanggungjawab penuh terhadap segala hal yang berkaitan dengan anak didiknya. Guru diharuskan dapat memberikan bimbingan kepada siswa-siswanya tanpa terkecuali yang mengalami *slow learner* atau kesulitan belajar agar semua siswanya mampu mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Abin Syamsudin dalam (Kiom, 2017) guru berperan, bertanggung jawab dan bertugas sebagai: 1) konservator (pemelihara); 2) innovator (pembaharu); 3) transmitor (penerus); 4) transmisitor (penerjemah); 5) organisator; 6) planer (perencana); 7) pelaksana; 8) evaluator (penilai); dan 9) pembimbing.

Selama menjalankan tugasnya dalam mengajar, tentunya guru akan menghadapi beberapa permasalahan dan salah satunya adalah mendapati adanya siswa *slow learner*. *Slow learner* merupakan suatu kondisi dimana siswa akan mengalami lamban belajar, lamban berpikir, dan lamban dalam memahami suatu materi yang diperolehnya. Menurut Cooter & Cooter Jr dan Willey dalam (Amri et al., 2022), *slow learner* atau anak lamban belajar adalah mereka yang memiliki hasil belajar yang lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar anak pada umumnya, namun bukan tergolong anak dengan gangguan mental. Biasanya siswa *slow learner* memiliki skor tes IQ antara 70-90.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dikelas 3A SD Negeri Wonosari Demak, peneliti menemukan adanya beberapa siswa *slow learner* yang masih membutuhkan perlakuan dan perhatian khusus agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Peneliti menemukan siswa *slow learner* dengan karakteristik seperti: 1) memiliki pola pikir yang lambat sehingga membutuhkan waktu berulang kali dalam memahami materi yang sedang diajarkan; 2) mengalami kesulitan dalam penyusunan kata saat berbicara; 3)

mengalami kesulitan dalam menulis saat guru sedang mendikte; serta 4) memiliki suasana hati yang berubah-ubah. Selain menunjukkan karakteristik yang demikian, siswa *slow learner* juga memiliki hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya. Pembuktian mengenai hasil belajar siswa dilakukan dengan perbandingan yang dilakukan peneliti berdasarkan rekap nilai siswa yang diberikan guru kelas. Peneliti menemukan 5 siswa *slow learner* dikelas 3A yang terdiri dari 1 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki yang salah satunya adalah siswa yang pernah tinggal kelas. Permasalahan ini dianggap serius karena siswa *slow learner* tersebut bersekolah disekolah umum dengan guru kelas yang kurang memahami mengenai anak berkebutuhan khusus sehingga penanganan terhadap siswa *slow learner* juga dianggap kurang maksimal.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Witono & Istiningasih (2021) tentang “Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa *Slow Leraner* di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan”. Penelitian ini mendeskripsikan strategi guru dalam mengajar siswa *slow learner* atau lamban belajar di kelas IV SDN 2 Karang Bayan. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran siswa *slow learner* serta upaya guru dalam mengatasi hal tersebut. Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfadhillah et al., (2022) tentang “Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Lambat Belajar atau *Slow Learner* di Kelas II SDN Kunciran Indah 7”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengajar siswa *slow learner* atau lamban belajar di kelas II SDN Kunciran indah 7. Penelitian ini menjelaskan mengenai upaya guru dalam peningkatan kognitif siswa serta faktor pendukung proses pembelajaran siswa *slow learner*. Sejalan pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fadliya et al., (2022) tentang “Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa *Slow Learner* di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sesela Gunungsari dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas II, III, dan IV, siswa *slow learner* dan orang tua siswa *slow learner*. Penelitian

ini menjelaskan mengenai implementasi yang diterapkan guru kelas serta apa saja kesulitan yang dialami guru dalam proses belajar mengajar.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus yang diteliti dan pengklasifikasian siswa *slow learner*. Fokus pada penelitian ini adalah peran guru dalam menghadapi siswa *slow learner*. Pengklasifikasian siswa *slow learner* pada penelitian ini tidak hanya melihat dari aspek kognitif saja, melainkan dari beberapa aspek yang dapat membuktikan bahwa seseorang itu mengalami *slow learner*. Selain menjelaskan karakteristik siswa *slow learner* dari beberapa aspek, penelitian ini juga menjelaskan mengenai kesulitan yang dialami guru, serta upaya guru dalam mengatasi hal tersebut.

Setelah melakukan observasi, peneliti merasa bahwa guru kelas 3A berhasil mendidik siswa *slow learner* tanpa adanya guru pendamping khusus sehingga peneliti menganggap bahwa guru kelas 3A telah melakukan perannya secara maksimal. Hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan peneliti tentang apa saja peran yang diterapkan guru kelas 3A dalam menghadapi siswa *slow learner* yang ada dikelasnya. Peneliti juga telah melakukan pendalaman dan penelitian lebih lanjut terkait peran guru kelas 3A SD Negeri Wonosari Demak dalam menghadapi siswa *slow learner* agar mampu beradaptasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul “Peran Guru Kelas Rendah dalam Menghadapi Anak *Slow Learner* di Kelas 3A SD Negeri Wonosari Demak”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam menghadapi siswa *slow learner* di kelas 3A SD Negeri Wonosari Demak?

2. Apa saja kendala yang dialami guru kelas 3A dalam menghadapi siswa *slow learner* dan bagaimana solusinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis peran apa saja yang diterapkan guru kelas rendah dalam menghadapi anak *slow learner* di kelas 3A SD Negeri Wonosari Demak.
2. Menelaah kendala yang dihadapi guru kelas 3A dalam menghadapi siswa *slow learner* serta bagaimana solusi dari permasalahan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian pendidikan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengetahuan mengenai penanganan siswa *slow learner*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menghadapi siswa *slow learner*.
2. Mengetahui peran-peran apa saja yang dapat dilakukan guru dalam menangani siswa *slow learner*.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan untuk penelitian ini serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Penelitian ini membahas tentang peran penting guru dalam keberhasilan capaian belajar peserta didik kelas 3A SD Negeri Wonosari Demak.
- 1.5.2 Tempat penelitian ini berada di SD Negeri Wonosari Kec. Bonang Kab. Demak.
- 1.5.3 Subjek pada penelitian ini adalah siswa *slow learner* kelas 3A SD Negeri Wonosari Demak yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

